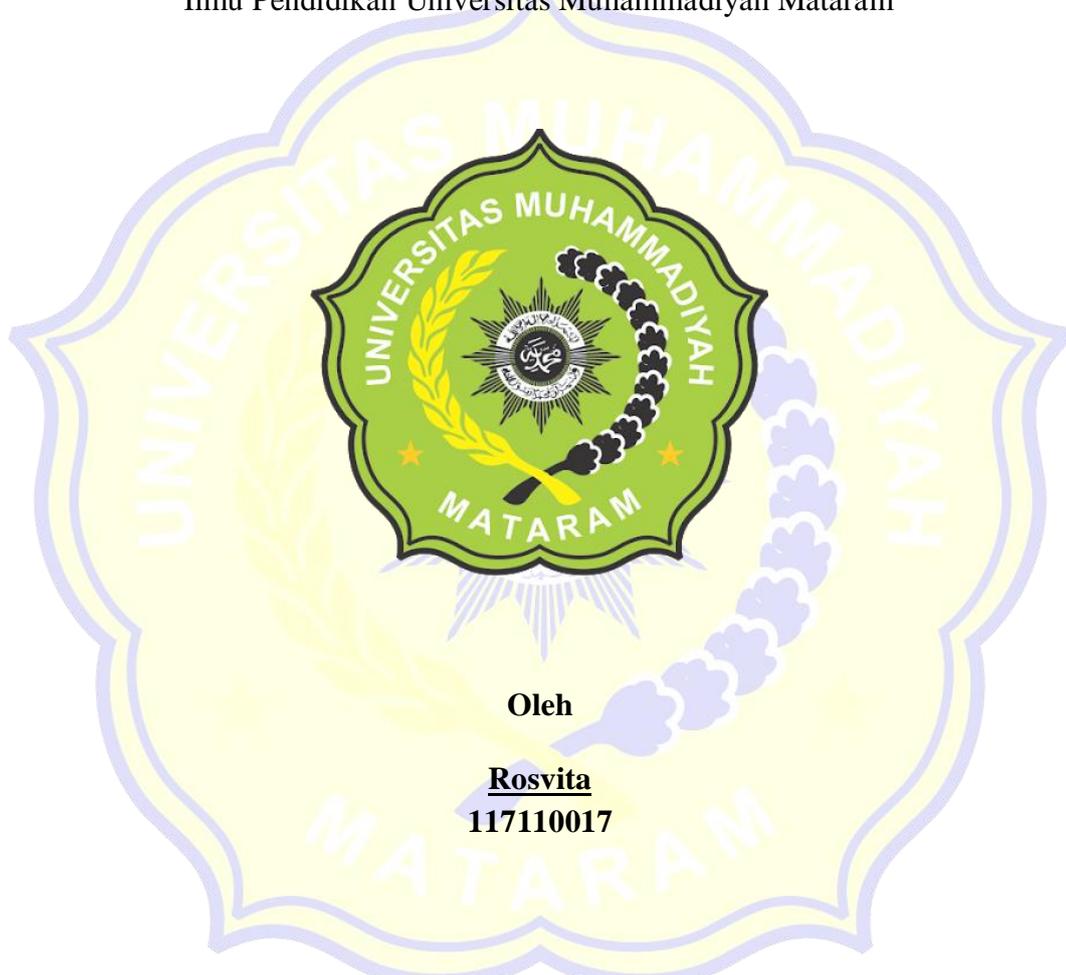


SKRIPSI

**ANALISIS NORMA SOSIAL DALAM BUKU CERITA RAKYAT
SANGAJI ANA -ANA SUKU BIMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMPN 1 KILO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Rosvita
117110017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NORMA SOSIAL DALAM BUKU CERITA RAKYAT
SANGAJI ANA -ANA SUKU BIMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SAstra DI SMPN 1 KILO

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 28-07-2021

Dosen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II

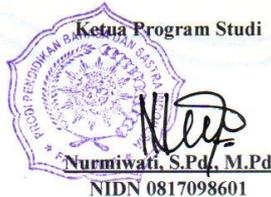


Bq. Desi Milandari, M.Pd
NIDN 0808128901

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi



Nurmiwati, S.Pd, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PANGESAHAN

SKRIPSI

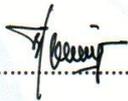
ANALISIS NORMA SOSIAL DALAM BUKU CERITA RAKYAT
SANGAJI ANA-ANA SUKU BIMA DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMPN 1 KILO

Skripsi atas nama Rosvita telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 3 Agustus 2021

Dosen Penguji

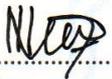
1. Dr. Titin Untari, M.Pd
NIDN 0810106301

(.....


2. Drs. H. Akhmad H. Mus, M.Hum
NIDN 0822086002

(.....


3. Nurmiwati, S.Pd., M.Pd
NIDN 0817098601

(.....


Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN/0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Rosvita
NIM : 117110017
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Analisis Norma Sosial dalam Buku Cerita Rakyat *Sangaji Ana-Ana* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo, asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



Rosvita
NIM 117110017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosvita
NIM : 117110017
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 9 September 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 456 407 / Rosvita@gmail.com

Judul Penelitian : -

Analisis Norma sosial dalam Buku Cerita Rakyat
Sangaji ma-ana dan Relevansinya terhadap Pembelajaran
Sastra di SMPN 1 Kilo

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 286

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Penulis



Rosvita
NIM. 117110017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosulita
NIM : 117110017
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 4 September 1999
Program Studi : ~~BA~~ Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 338 456 907 / Rosulita@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Normo Sosial dalam buku Cerita Rakyat Sangaji ana-ana dan relevansinya terhadap Pembelajaran di SMPN 1 Kilo

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 Agustus 2021

Penulis



Rosulita
NIM. 117110017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Sejauh apapun kita melangkah mengejar dunia ujungnya tetaplah kematian.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua yang banyak memberikan kebaikan dalam hidup saya:

1. Terutama untuk ALLAH Subbahanna Wata'ala yang telah memberikan banyak rahmat dan karunianya kepada saya.
2. Untuk kedua orang tua saya, bapak Makram dan ibu Dahlia kedua orangtua yang tak pernah merasakan lelah dalam mendampingi suka duka hidup saya selama ini yang mengajarkan kebaikan-kebaikan kepada saya, yang tidak pernah merasakan lelah dan letih dalam berjuang untuk menafkahi kami anak-anakmu tentunya segala kebaikan orangtua saya tidak bisa saya gambarkan dengan untaian kalimat karena begitu banyak dan luasnya terimakasih atas segala dukungannya selama ini sehingga saya bisa sampai ditahap ini menyelesaikan Pendidikan S1 Program Studi Bahasa Indonesia.
3. Untuk keluarga saya kak Hefliani, abang Ahmad dan dek Arahman yang selalu memberikan saya semangat agar tidak malas mengerjakan skripsi saya ucapkan temarikasih banyak. dan yang senangtiasa mendampingi perjalanan hidup saya.
4. Untuk dosen pembimbing Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan Bq. Desi Milandari, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan dorongan, bimbingan, saran-saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Untuk dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Mataram yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sangat saya hormati yang senangtiasi membimbing dan memberikan saya ilmu pengetahuan selama saya berada di universitas muhamadiyah mataram. terimakasih atas segalanya berkat ilmu dan bimbingan dari kalian sehingga saya bisa menyelesaikan Pendidikan S1 program studi Bahasa Indonesia.
6. Untuk keluarga besar saya di kampung halaman yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi agar saya bisa wisuda dan kembali ke kampung halaman mambawa izazah sarjana.
7. Untuk teman- teman saya yang namanya tidak bisa saya sebutkan yang banyak memberikan saya kebaikan dan nasehat selama di tempat rantauan ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan yang selalu memberikan saya dukungan serta motivasi agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Untuk teman-teman satu kelas ku program studi Bahasa Indonesia Angkatan 2017 saya ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan kebaikan kalian selama perkuliahan.
9. Dan terakhir untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram, terimakasih atas segalanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subbhanahu wata'ala, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Analisis Norma Sosial dalam Buku Cerita Rakyat Sangaji Ana -Ana Suku Bima dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo “* untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan segenap pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs, H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Titin Untari, M Pd sebagai pembimbing pertama dan Bq. Desi Milandari, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan dorongan, bimbingan, saran-saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi.
7. erimakasih pula kepada teman-teman yang ikut membantu di dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Mataram, 6 Juni 2021

Rosvita
117110017



Rosvita. 2021 “**Analisis Norma Sosial dalam Cerita Rakyat *Sangaji Ana -Ana Suku Bima dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo*** “Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Titin Untari, M.Pd
Pembimbing 2 : Bq. Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan norma sosial yang terkandung dalam buku cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana Suku Bima* dan mendeskripsikan relevansi cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah studi kepustakaan, teknik catat dan wawancara. Data dalam penelitian ini berbentuk kualitatif yang berupa, kata-kata, kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam buku cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* terkandung norma sosial berupa norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama dan norma hukum (2) terdapat hubungan antara cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo yakni dapat dijadikan sebagai bahan ajar khususnya pada materi cerita rakyat dengan Kompetensi Dasar 3.15 dan 4.15. Dan terdapat kesesuaian cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dengan hasil penilaian pada pelaksanaan pembelajaran sastra di SMPN 1 kilo. Dengan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMP, maka tujuan utama penelitian ini dapat tercapai sesuai yang dan ditargetkan dalam kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *Norma Sosial, Cerita Rakyat, Sangaji Ana-Ana, Pembelajaran Sastra.*

Rosvita. 2021 "Analysis of Social Norms in the Sangaji Ana-Ana Folklore of the Bima Tribe and Its Relevance to Literature Learning at SMPN 1 Kilo" Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. Titin Untari, M.Pd
Consultant 2: Bq. Desi Milandari, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to describe the social norms found in the Sangaji Ana-Ana folklore book from the Bima tribe, as well as the usefulness of Sangaji Ana-Ana folklore from the Bima tribe in learning literature at SMPN 1 Kilo. This is a qualitative research. The method used for data collection is literature study, note-taking and interview techniques. The data in this study is qualitative and comes from the Sangaji Ana-Ana folklore book in the form of words and sentences. The folklore book Sangaji Ana-Ana served as the data source. The results of this study indicate that (1) the Sangaji Ana-Ana folklore book contains social norms in the form of moral norms, decency norms, religious norms and legal norms (2) there is a relationship between Sangaji Ana-Ana folklore and literature learning at SMPN 1 Kilo which can be used as teaching materials, especially in folklore materials with Basic Competencies 3.15 and 4.15. Furthermore, the folklore of Sangaji Ana-Ana is compatible with the findings of the assessment on the implementation of literary learning at SMPN 1 kilo. The major goal of this research can be met by focusing on issues linked to learning literature in junior high school, which is what is focused in the 2013 curriculum.

Keywords: Social Norms, Folklore, Sangaji Ana-Ana, Literature Learning.



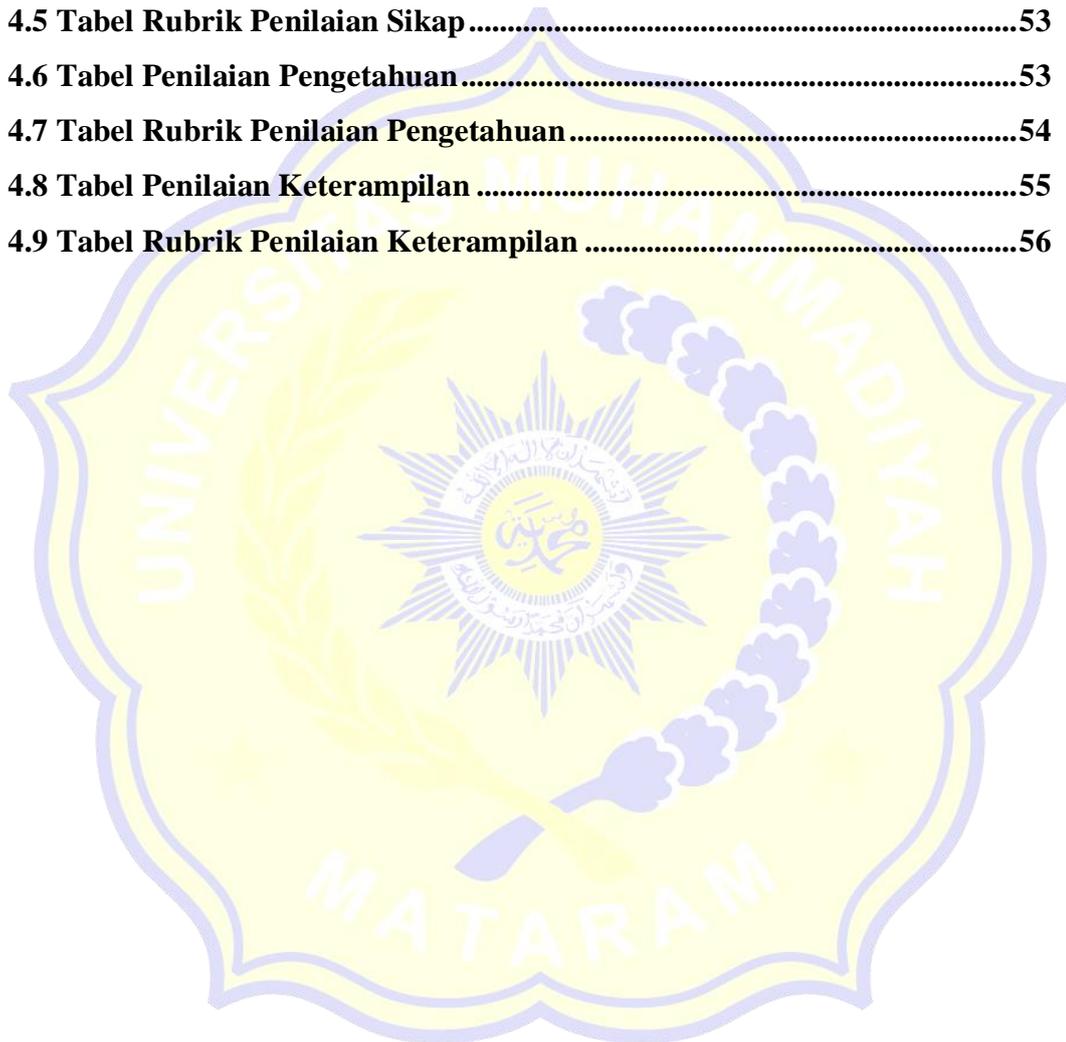
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PANGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat.....	12
2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat	13
2.2.3 Fungsi Cerita Rakyat	14
2.2.4 Ciri-Ciri Cerita Rakyat	15
2.2.5 Jenis-Jenis Cerita Rakyat	17
2.2.6 Resepsi.....	17
2.2.7 Norma	20

2.2.8 Pembelajaran Sastra.....	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian.....	29
3.3 Data dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Data.....	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Instrumen Penelitian.....	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Sinopsis.....	34
4.1.2 Norma Sosial dalam Cerita Rakyat <i>Sangaji Ana-Ana</i> Suku Bima.....	35
4.1.3 Relevansi Cerita Rakyat Sangaji Ana-ana Terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo.....	47
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Analisis Norma Sosial dalam Cerita Rakyat <i>Sangaji Ana-Ana</i>	59
4.2.2 Relevansi Cerita Rakyat Sangaji Ana-Ana terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Data Hasil Penelitian	35
4.2 Tabel Penilaian Hasil Belajar.....	51
4.3 Tabel Rubrik Penilaian Sikap	53
4.4 Tabel Konvesrs Nilai	52
4.5 Tabel Rubrik Penilaian Sikap	53
4.6 Tabel Penilaian Pengetahuan.....	53
4.7 Tabel Rubrik Penilaian Pengetahuan	54
4.8 Tabel Penilaian Keterampilan	55
4.9 Tabel Rubrik Penilaian Keterampilan	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya karya sastra dapat berupa karya sastra prosa lama dan karya sastra prosa baru. Karya sastra prosa lama biasanya bersifat statis sesuai keadaan masyarakat lama dan bersifat istana sentris seperti cerita rakyat, mite, legenda, fabel, hikayat, dongeng dan cerita berbingkai. Karya sastra yang tertulis maupun tidak tertulis telah berkembang di sekitar masyarakat dengan tujuan menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut salah satu karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat adalah cerita rakyat.

Menurut Saryono (2009:16-17) karya sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia, sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya, sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial.

Cerita rakyat menjadi salah satu cerita sastra daerah yang perlu untuk dilestarikan, hal tersebut merupakan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya serta jati diri daerah masing-masing. Setiap daerah memiliki cerita rakyat yang berkembang di daerahnya serta dilestarikan sebagai kekayaan budaya lokal yang penuh dengan pesan dan nilai di dalamnya dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat pada masa kini.

Ada dua bentuk cerita rakyat yang berkembang di sekitar masyarakat yaitu dalam bentuk lisan dan tulisan. Cerita rakyat dalam bentuk lisan adalah cerita rakyat yang disampaikan secara lisan dan turun temurun dari zaman ke zaman sehingga menjadi kebiasaan yang terus menerus diwariskan dan berkembang, sedangkan cerita rakyat dalam bentuk tulisan adalah cerita rakyat yang disampaikan secara tertulis melalui media-media tulisan, yang ditulis kembali oleh pengarang sehingga cerita tersebut dapat diterima oleh masyarakat.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang perlu dilestarikan keberadaannya namun keberadaan cerita rakyat di sekitar masyarakat kini mulai memudar dari segi penyebarannya dan perlahan-lahan mulai dilupakan demikian pula dengan cerita rakyat suku Bima yang sebenarnya sangat banyak apabila dilestarikan salah satunya adalah cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*.

Cerita rakyat ini merupakan cerita rakyat dari suku Bima yang menceritakan tentang seorang raja disebuah pedesaan yang memerintahkan anak muda yang bernama *Sangaji Ana-Ana* untuk mencari perempuan untuk

dijadikan seorang istri, dan tidak boleh kembali ke desa tersebut sebelum mendapatkan istri. Cerita rakyat suku Bima *Sangaji Ana- Ana* akhir-akhir ini sudah mulai dilupakan khususnya oleh generasi muda. Generasi muda lebih tertarik terhadap cerita-cerita yang lebih modern dibandingkan dengan cerita masa lampau.

Pengaruh perkembangan zaman menyebabkan berkurangnya perhatian masyarakat terhadap cerita rakyat yang seharusnya dilestarikan dan diwariskan secara turun temurun, karena cerita masa lampau lebih banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dan bermanfaat terhadap kehidupan masa kini begitu pula dengan cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* yang merupakan cerita rakyat dari suku Bima dan mengandung banyak pesan dan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Pesan dan nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dapat dijadikan panutan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dalam teks cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* terdapat norma sosial yaitu norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama dan norma hukum.

Untuk menjaga kelestarian cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*, yaitu dengan mengaitkan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo melalui pendidikan formal khususnya untuk anak SMP. Selama ini, materi dalam pembelajaran sastra biasanya hanya mengangkat cerita rakyat yang sudah berkembang secara nasional tanpa memperkenalkan secara spesifik cerita rakyat yang berkembang di tiap-tiap daerah masing-masing. Dengan adanya relevansi

cerita rakyat dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo maka dapat dijadikan upaya perbaikan isi atau materi sastra, yakni dengan menambahkan cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* sebagai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka perlu adanya langkah-langkah untuk memperkenalkan kembali cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* pada masyarakat, yaitu dengan cara memperkenalkan cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* pada peserta didik melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kelastarian cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dapat terus terjaga dengan cara memperkenalkannya kepada peserta didik melalui pendidikan formal khususnya untuk anak SMP.

Materi pembelajaran sastra kebanyakan hanya memperkenalkan cerita rakyat yang sudah berkembang secara nasional terhadap peserta didik, dan tidak memperkenalkan secara spesifik cerita rakyat yang berkembang pada tiap daerah masing-masing. Dengan adanya relevansi cerita rakyat dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo maka dapat memudahkan Langkah memperkenalkan Kembali cerita rakyat daerah masing-masing pada isi atau materi pembelajaran sastra, yakni dengan menjadikan cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* sebagai materi pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

Cerita rakyat dapat dijadikan bahan ajar yang diterapkan di sekolah yang mengfokuskan kepada unsur eksrinsik pada sebuah karya sastra khususnya cerita rakyat memiliki nilai positif bagi peserta didik. Sehingga penelitian ini di rumuskan dalam judul “Analisis Norma Sosial dalam Cerita

Rakyat *Sangaji Ana- Ana* Suku Bima dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMPN 1 Kilo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* Suku Bima?
2. Bagaimana relevansi cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* Suku Bima.
2. Mendeskripsikan relevansi cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

1. Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dan relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMP.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian yang relevan pada peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi sekolah cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan kreatifitas dalam mengkaji karya sastra, khususnya norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dan relevansi terhadap pembelajaran di SMP.

2. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta manfaat terhadap pembaca terkait dengan nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima.

3. Sekolah

Cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

1.5 Batasan Operasional

Cerita rakyat adalah bagian dari karya sastra yang berupa dongeng-dongeng atau bentuk-bentuk cerita lainnya yang berkembang dikalangan masyarakat tertentu yang disebarluaskan secara lisan dan tulisan. Cerita rakyat ini merupakan cerita rakyat dari suku Bima yang menceritakan tentang seorang raja disebuah pedesaan yang memerintahkan anak muda yang bernama *Sangaji Ana-Ana* untuk mencari perempuan untuk dijadikan seorang istri, dan tidak boleh kembali ke desa tersebut sebelum mendapatkan istri.

Norma sosial adalah teori yang akan digunakan untuk menganalisis norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama, dan norma hukum yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti adalah yang diteliti oleh Wiryanota (2016). Dalam penelitian Wiryanota menganalisis “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat *Balang Kesimbar* dan Hubungannya dengan...Pembelajaran.Sastra di.SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) nilai pendidikan pada cerita rakyat *Balang Kesimbar* mengandung nilai pendidikan agama, nilai moral, nilai sosial. berikutnya, (2) mengaitkan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMP. Standar Kompetensi yang digunakan adalah mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dan panduan siswa SMP karena cerita rakyat tersebut dapat memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar. Dengan adanya aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMP, maka tujuan utama penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dan ditargetkan dalam KTSP.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis karya sastra berjenis cerita rakyat kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP, selain itu terdapat kesamaan dalam jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang pada penelitian terdahulu menganalisis cerita rakyat dengan judul *Balang Kesimbar* dalam penelitian terdahulu peneliti menjelaskan nilai-nilai

Pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *Balang Kesimbar* sedangkan penelitian sekarang dengan judul *Sangaji Ana-Ana*. Peneliti memaparkan norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*, perbedaannya juga terletak dengan cara peneliti mengaitkan cerita rakyat dengan pembelajaran sastra di SMP.

Penelitian terdahulu mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP secara umum sedangkan dalam penelitian sekarang mengaitkan dalam pembelajaran di SMP secara spesifik yaitu SMPN 1 Kilo. Selain itu terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data dalam penelitian terdahulu yaitu studi perpustakaan dan teknik catat sedangkan dalam penelitian ini yaitu studi perpustakaan, teknik catat, dan wawancara.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bima *La Bango* versi Muhammad Tahhir Alwi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP” dalam skripsi Rahmawati menjelaskan nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat bima *La Bango* versi Muhammad Tahhir Alwi dan dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan dalam cerita rakyat Bima *La Bango* versi Muhammad Tahir Alwi yaitu (1) Nilai pendidikan religius. Nilai religius dalam cerita *La Bango* ditunjukkan dengan adanya perilaku berdoa dan memiliki kepercayaan terhadap Tuhan (2) Nilai pendidikan moral nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat *La Bango* yaitu ditunjukkan dengan

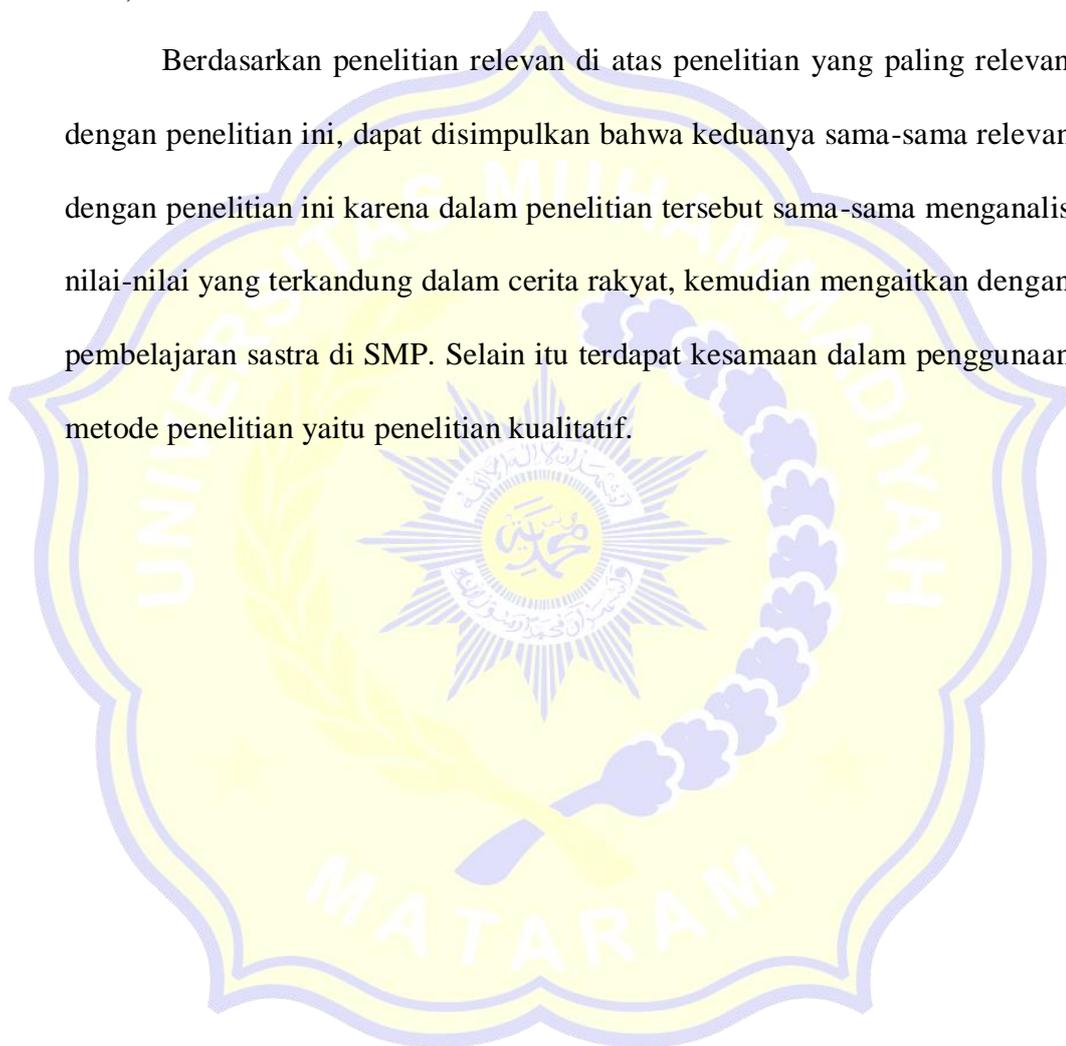
perilaku baik diantaranya taat kepada orang tua, jujur, dan menghargai orang lain sedangkan perilaku yang buruk (tercela) dalam cerita rakyat *La Bango* yaitu durhaka kepada orang tua, tidak sopan santun dan mencuri (3) Nilai pendidikan sosial nilai sosial yang terkandung dalam cerita *La Bango* yaitu ditunjukkan dengan sikap menghagai orang lain dan saling membantu satu sama lain (4) Nilai pendidikan budaya adapun nilai budaya dalam cerita rakyat *La Bango* yaitu ditunjukkan dengan sikap bagaimana cara dalam menerima tamu dan syarat untuk melamar seorang gadis. Selain terdapat nilai-nilai Pendidikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis karya sastra yang berupa cerita rakyat kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP, selain itu terdapat kesamaan dalam jenis penelitian yang akan digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang pada penelitian terdahulu menganalisis cerita rakyat dengan judul *La Bango* dalam penelitian terdahulu peneliti menjelaskan nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat *La Bango* sedangkan penelitian sekarang dengan judul *Sangaji Ana-Ana* peneliti menjelaskan norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*, perbedaannya juga terletak dengan cara peneliti mengaitkan cerita rakyat dengan pembelajaran sastra di SMP. Penelitian terdahulu mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP secara umum sedangkan dalam penelitian sekarang mengaitkan dalam

pembelajaran di SMP secara spesifik yaitu SMPN 1 Kilo. Selain itu terdapat perbedaan dalam penggunaan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data dalam penelitian terdahulu yaitu studi perpustakaan dan teknik catat sedangkan dalam penelitian ini yaitu studi perpustakaan, teknik catat, dan wawancara.

Berdasarkan penelitian relevan di atas penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama relevan dengan penelitian ini karena dalam penelitian tersebut sama-sama menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, kemudian mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMP. Selain itu terdapat kesamaan dalam penggunaan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk dongeng-dongeng atau cerita yang tersebar luas dalam kehidupan masyarakat yang disampaikan secara lisan dan ditulis kembali melalui bentuk-bentuk karya tulis, karena cerita rakyat merupakan bagian dari karya sastra dan merupakan bagian dari kebudayaan. Cerita rakyat merupakan perwujudan atau gagasan dalam kehidupan bermasyarakat, cerita rakyat berada dalam kehidupan masyarakat mengalami perkembangan dari zaman ke zaman melalui lisan. Cerita rakyat biasa disebut sebagai cerita yang disampaikan penutur secara lisan. (Akbar, 2019:9).

Menurut Danandjaya 1986 (melalui Akbar, 2019:9) cerita rakyat tidak dapat di pisahkan dengan folklor lisan sedangkan pengertian folklor merupakan bagian dari kebudayaan yang kolektif. Secara tradisional dengan bentuk yang tidak memiliki persamaan, baik dengan bentuk lisan ataupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat. Cerita rakyat merupakan bagian dari jenis ungkapan kebudayaan secara tradisional yang jumlahnya beratus-ratus di seluruh Indonesia. Bahasa-bahasa daerah juga termasuk dalam bagian kebudayaan daerah, yaitu bahasa yang sesuai dengan ungkapkan kebudayaan masing-masing pada setiap daerah.

Menurut Razali dan Joson (melalui Akbar, 2019:10) cerita rakyat merupakan jenis kebudayaan yang fenomena dan bersifat *universal* bagi

kehidupan masyarakat. Cerita rakyat merupakan hasil kebudayaan, baik berjenis sastra lisan, prosa, atau puisi dapat kita temui hampir disegala penjuru dunia. Sastra lisan diciptakan untuk menanggapi hasil pikiran masyarakat.

Menurut Rosidi (melalui akbar, 2019: 10) cerita rakyat merupakan bentuk ungkapan kebudayaan dari masing-masing daerah yang berjumlah mencapai ratusan di seluruh Indonesia. Bahasa daerah yang menjadi tradisi lisan merupakan bagian dari kebudayaan secara tradisional, yaitu bahasa yang dapat mengungkapkan isi dari kebudayaan daerah.

Menurut Tolken 1979 (melalui Akbar, 2019:11) cerita rakyat tidak terpisahkan dari yang namanya folklore bersifat komunal (yang artinya milik masyarakat secara umum) local (mengalami perkembangan pada suatu wilayah tertentu) dan bersifat informal (disampaikan tidak melalui pendidikan secara formal) bersifat lisan, milik rakyat secara umum, dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga sastra lisan dapat bertahan dalam waktu yang panjang, namun sastra lisan juga akan tetap mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan akan terus menyebar secara luas.

2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Cerita Rakyat

Menurut Nurgiyantoro (melalui Fitriani, 2017:29) unsur pembangun cerita rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Tema, merupakan makna yang mengandung nilai-nilai dalam sebuah cerita.

2. Alur atau Plot, adalah sistematika peristiwa dalam karya sastra
3. fiksi, yaitu pengurutan dalam penyajian keadaan tokoh, penokohan, yang ditampilkan dalam suatu drama atau cerita, dengan menempatkan tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan karakter tokoh masing-masing.
4. Latar (setting), adalah keadaan yang melengkapi sebuah peristiwa dalam sebuah cerita, atau latar belakang dari kehidupan masing-masing tokoh.
5. Sudut pandang, ialah pandangan pengarang yang akan digunakan pengarang sebagai alat untuk menyiapkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai macam peristiwa dalam membentuk cerita pada karya sastra yang disampaikan pengarang terhadap pembaca.
6. Gaya Bahasa, adalah metode yang digunakan penulis dalam menyampaikan gagasan melalui ungkapan-ungkapan dan menjadi ciri khas penulis dalam memperkenalkan karakter penulis.
7. Amanat, adalah nilai dan pesan yang terkandung dalam karya sastra yang disampaikan penulis terhadap pembaca.

2.2.3 Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat mempunyai fungsi menggalang rasa kesetiakawanan antara masyarakat yang memiliki cerita rakyat tersebut, cerita rakyat hadir dalam kehidupan masyarakat tanpa diketahui siapa yang mengarang cerita rakyat pertama kalinya. Cerita rakyat juga berfungsi untuk menerapkan nilai-nilai sosial kebudayaan, dalam kehidupan bermasyarakat dalam cerita rakyat mengandung nilai-nilai sosial, moral, dan ajaran etika yang dapat di jadikan

sebagai panutan dalam kehidupan masyarakat, selain itu terdapat larangan yang harus dihindari oleh masyarakat.

Cerita rakyat bagi masyarakat dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bersosialisasi terutama untuk masyarakat yang belum mengenal pendidikan formal dalam lingkungan sekolah, sehingga cerita rakyat dapat dijadikan sarana dalam mengajarkan tata cara bertingkah laku, dapat dilihat dari cara penyampaian dalam cerita rakyat yang mengasyikan. Meskipun sesungguhnya cerita rakyat dapat mengajarkan dan mendidik pendengar, bagi para pengajar maupun pendidik tidak merasa dipaksa.

Cerita rakyat memiliki fungsi untuk mengontrol kehidupan sosial jika dalam masyarakat melanggar norma-norma. Dengan adanya cerita rakyat hal-hal yang tak seharusnya terjadi dapat dikritik, penutur cerita kapan saja bisa mengubah sebagian dari isi cerita yang berisi pelontaran kritik-kritik tanpa rasa segan terhadap pihak-pihak yang menjadi tujuan utama kritikan tersebut (Akbar, 2019:12).

2.2.4 Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri cerita rakyat antara lain (Akbar, 2019:13-14):

1. Di sampaikan melalui lisan, cerita rakyat bisa disampaikan secara personal (pribadi) dan bisa disampaikan secara berkelompok-kelompok.

2. Cerita rakyat sering terjadi perubahan setiap daerah dan penutur cerita menyampaikan cerita rakyat yang berbeda meskipun dengan judul yang sama, guna menarik perhatian pendengar.
3. Cerita rakyat tidak mempunyai kepemilikan yang artinya bahwa setiap orang tidak berhak menjadikan cerita rakyat sebagai miliknya secara pribadi.
4. Cerita rakyat memiliki keindahan sehingga cerita rakyat dapat menarik perhatian pendengar untuk menikmati setiap alur cerita tersebut.
5. Cerita rakyat seolah-olah menggambarkan imajinasi pendengar sehingga membuat para pendengar merasa kalau cerita tersebut benar-benar peristiwa yang nyata padahal yang sebenarnya dalam cerita rakyat tidak semuanya berdasarkan fakta melainkan sarana untuk hiburan semata.
6. Cerita rakyat dijadikan sebagai kebudayaan pada masing-masing daerah.
7. Cerita rakyat berfungsi sebagai pedoman hidup dan sarana Pendidikan atau pelajaran bagi masyarakat.
8. Cerita rakyat berfungsi sebagai pengendali yang mengawasi supaya aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat terpenuhi.

2.2.5 Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Menurut Wiliam R. Bascom (melalui Akbar, 2019:15-16) jenis-jenis cerita rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Legenda, legenda adalah sebuah kepercayaan yang dianut oleh sebagian penduduk seakan-akan peristiwa legenda benar-benar nyata, meski penduduk setempat menganggap legenda sebagai peristiwa yang nyata namun mereka juga tidak menganggap legenda sebagai sesuatu yang suci dan sakral.
2. Mite atau Mitos, adalah kejadian masa lalu yang dimiliki masing-masing warga di dunia. Mitos merupakan cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi namun sama seperti legenda juga tidak dianggap suci oleh pengarang cerita.
3. Dongeng, adalah cerita rakyat yang diciptakan oleh masyarakat setempat dari hasil imajinasi, tujuan diceritakan dongeng hanya sebatas sebagai hiburan dan tidak benar-benar terjadi. Dongeng pada dasarnya merupakan karya prosa rakyat

2.2.6 Resepsi

Sastra adalah kegiatan menyampaikan ekspresi dalam diri yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Sastra bisa dikatakan sebagai karya seni atau imajinasi karena di dalamnya mengandung nilai-nilai estetika/keindahan dalam ilmu sastra akan menyelidiki sastra secara ilmiah dengan pendekatan-pendekatan melalui karya sastra dan gejala sastra. Pembelajaran

sastra memiliki disiplin ilmu yang merupakan tujuan utama yang tidak bisa dipisahkan dalam ilmu sastra. Dalam ilmu sastra tiga bidang tersebut saling bergantung, membutuhkan, dan melengkapi untuk menggali dalamnya sastra, sama seperti kritik sastra yang mempunyai keutamaan dalam mengembangkan karya sastra. Salah satu teori yang dapat mengembangkan karya sastra adalah teori resepsi.

Defenisi resepsi sastra, berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang artinya penerimaan dalam menyambut pembaca, resepsi mempunyai arti yang sangat luas yakni dapat diartikan sebagai pengolahan teks, pemberi makna pada karya sastra. (Ratna, 2015:165).

Resepsi sastra dijadikan sebagai teori dominan sejak tahun 1970-an, dengan mempertimbangkan : a) mendapatkan jalan keluar dalam strukturalisme yang biasanya hanya sebagai pemberi perhatian pada unsur-unsur, b) menyadarkan dan meningkatkan nilai kemanusiaan, agar adanya kesadaran hummaniesme unniversal, c) menyadarkan kalau nilai dalam karya sastra bisa meningkat dengan adanya semangat pembaca, d) menyadarkan kalau selamanya nilai karya seni diciptakan pembaca, e) menyadarkan makna yang terjadi dalam hubungan antara karya sastra dan pembaca. Persamaan-persamaan yang berhubungan dengan peran pembaca, kaitannya dengan pembaca merupakan subjek transinvivul, subjek yang sudah ada dalam kemajuan sejarah, meningkatkan ilmu resepsi memiliki persamaan dengan pradigma pascastrukturlis (Ratna, 2015:166).

Resepsi sastra merupakan tujuan utama peneliti untuk menyampaikan maksud terhadap para pembaca agar pembaca menerima makna atau memberi makna, Teuuw dalam (Kartika, 2019:12) menyatakan bahwa resepsi pembaca berperan menerima atau menanggapi karya sastra yang telah disampaikan sesuai dengan makna yang ada. Secara global teori resepsi sastra bermakna menerima, menyambut, menanggapi, sebuah karya sastra.

Resepsi memiliki arti yang luas yang artinya pengelola teks, dan sebagai pemberi makna karya sastra, dengan demikian dapat menimbulkan respon pada karya sastra. Respon tersebut tidak ada kaitannya antara pembaca dan karya sastra, namun pembaca dalam memproses sejarah, pembaca pada waktu-waktu tertentu. Dalam penelitian resepsi dapat dibagi menjadi dua macam, a) resepsi sinkronis, b) resepsi diakronis. Resepsi sinkronis tujuan penelitiannya yaitu karya sastra yang berkaitan dengan pembaca pada jaman yang sama, kelompok pembaca seperti, memberikan respon yang baik dan bersifat sosiologis atau psikologis. Resepsi diakronis bertujuan mencari tanggapan pembaca sepanjang sejarah, sehingga resepsi diakronis menjadi sangat sulit.

Resepsi sastra mempunyai hubungannya dengan sosialogi sastra dan interteks hubungannya dengan sosialogi sastra yaitu keduanya sama-sama memanfaatkan masyarakat pembaca. Keterkaitan resepsi dengan interteks yaitu resepsi ataupun interteks sama-sama menganggap masalah hubungan yang memiliki dua teks atau memiliki peranan yang lebih. (Ratna, 2015:203).

2.2.7 Norma

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari norma atau aturan hidup yang mengatur segala tingkah laku manusia dalam hidup berkelompok, sejak manusia lahir telah diterapkan aturan-aturan yang akan mengawasi perbuatan dalam mengarungi kehidupan, setiap manusia memiliki kepentingan secara individu meski dengan demikian adanya kepentingan secara individu tidak menjadikan kepentingan secara bersama dilanggar.

Rasa aman dalam kehidupan bermasyarakat akan senantiasa terjaga apabila masyarakat tidak mengganggu antar sesama masyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat akan terus menerus terjadi keributan bila rasa aman antar pihak terganggu. Adanya norma bertujuan untuk memberikan batasan-batasan, larangan, ketentuan, perintah, adanya perintah-perintah bertujuan untuk mencapai kenyamanan hidup bersama.

Kehidupan bermasyarakat diliputi dengan peraturan atau norma yang akan memberi pengaruh terhadap tingkah laku masyarakat, dengan adanya norma dapat memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana seharusnya manusia bertindak dan berbuat serta hal apa saja yang perlu dihindari dalam mengarungi hidup bermasyarakat. Bila masyarakat mengikuti aturan atau norma maka setiap perbuatannya akan dipandang sebagai sesuatu yang normal dan wajar namun sebaliknya bila masyarakat memilih tidak mengikuti norma akan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang yang melanggar aturan pemerintah.

Manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, tujuan yang berbeda, kepentingan yang berbeda, dan juga memiliki kepentingan bersama, kepentingan secara bersama mengharuskan masyarakat memiliki rasa aman dalam kehidupannya sehari-hari, norma merupakan pemimpin yang memberikan keamanan, ketentraman, kedamaian, dalam kehidupan bermasyarakat sangat memerlukan aturan hidup.

Norma berbentuk aturan sebagai petunjuk dalam bertingkah laku manusia dalam hidup berkelompok, sehingga hak-hak masing-masing dapat terjaga dan aman karena pada dasarnya masyarakat mempunyai hak serta kewajiban yang harus dipelihara. Secara etimologi aturan biasa diartikan sebagai *aidah* (berasal dari Bahasa Arab) atau *norma* (berasal dari Bahasa Latin). Norma-norma memiliki dua macam isi yaitu:

1. Perintah yang mengharuskan seseorang melaksanakan karena mengandung kebaikan-kebaikan.
2. Larangan yang mengharuskan seseorang agar tidak melakukan karena mengandung akibat-akibat yang buruk.

Jadi norma merupakan aturan-aturan yang menentukan baik dan buruknya tata cara manusia dalam bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat, dengan adanya suatu larangan dan perintah dalam kehidupan masyarakat bila masyarakat mengikuti norma dalam pergaulannya maka akan dipandang dengan normal, namun sebaliknya bila dalam pergaulannya masyarakat tidak mengikuti norma maka akan

dipandang sebagai hal yang tidak normal dan melakukan penyimpanan sehingga mendapatkan protes dari masyarakat.

Norma memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat manfaat norma yaitu sebagai petunjuk kehidupan masyarakat dalam melakukan tindakan dalam hidup bermasyarakat. Serta perbuatan apa saja yang tidak boleh untuk dilakukan, dengan adanya sanksi atau hukuman, norma dapat bertahan yaitu dengan memberikan hukuman terhadap masyarakat yang melanggar nilai-nilai norma.

Norma sosial adalah aturan yang menata tindakan manusia dalam tindakan adanya norma sosial sehingga mampu mewujudkan nilai sosial, bila manusia memerlukan adanya kesatuan serta kebersamaan antar masyarakat maka perlu adanya aturan bagaimana bersikap dan bertindak sehingga mampu mewujudkan nilai kesatuan (Mantina, 2015:36-37).

Menurut Saputra SL, Nurdiaman, dan Salikun (2017:38-42) manusia hidup secara berkelompok-kelompok yang artinya manusia tidak hidup seorang diri dalam lingkungan hidupnya dalam kehidupan berkelompok tersebut pastinya memiliki aturan-aturan yang berlaku sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, yaitu yang dikenal dengan norma sosial yang dapat dibedakan atas empat macam norma, yaitu norma, kesusilaan, norma kesopanan, norma agama norma hukum. Norma sosial yang berlaku di masyarakat terdiri atas:

1) **Norma Kesusilaan**

Norma kesusilaan adalah aturan hidup yang berkaitan dengan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang tidak baik, yang timbul dari hati nurani sesuai dengan kodratnya manusia. Setiap hati nurani manusia memiliki nilai-nilai kesusilaan seperti halnya manusia memiliki hak asasi dalam dirinya sebagai pemberian dari Tuhan.

2) **Norma Kesopanan**

Norma kesopanan adalah norma yang berkaitan erat dengan tata cara pergaulan hidup manusia yaitu bagaimana cara manusia bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari, tingkah laku disini maksudnya adalah tingkah laku yang baik sehingga menjadi kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam hidup berkelompok-kelompok, manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri melainkan akan saling berinteraksi satu sama lain.

3) **Norma Agama**

Norma agama adalah kumpulan kaidah atau aturan hidup manusia yang berasal dari Tuhan, masing-masing agama mempunyai aturan yang diyakini yang diturunkan oleh Tuhan sebagai kepercayaan masing-masing, dengan adanya norma agama akan menyadarkan manusia dari perilaku-perilaku penyimpangan secara bebas atau berbuat semaunya sendiri.

4) Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan yang dikeluarkan oleh negara untuk mengatur kehidupan manusia dalam bertingkah laku, bila ada masyarakat yang melanggar norma hukum maka akan diberikan sanksi/hukuman sesuai yang diterapkan oleh undang-undang. Setiap masyarakat wajib menaati hukum yang telah diterapkan oleh badan-badan resmi negara.

2.2.8 Pembelajaran Sastra

Sastra bukanlah sebuah benda mati tetapi sastra adalah ruh yang memberikan banyak manfaat sastra mampu mengubah dunia, dengan mencintai sastra imajinasi setiap orang akan berubah, terpengaruh, sastra memberikan aneka nilai-nilai kehidupan yang dapat membangun kepribadian bangsa. (Endraswara, 2013:36).

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan pembelajaran yang memahami seluk-beluk bahasa, artinya pembelajaran sastra fokus pada pemahaman, imajinasi, dan menikmati karya sastra, dasar-dasar pembelajaran apresiasi sastra yang harus di perhatikan yaitu: (1) dengan adanya pembelajaran sastra dapat mengembangkan rasa cinta pada budaya bangsa, lebih-lebih padan bidang kesenian. (2) dengan adanya pembelajaran sastra menciptakan rasa puas pada perasaan dengan mengajarkan keterampilan estetis melalui bahasa (3) pembelajaran sastra bukanlah pelajaran sejarah sastra, aliran sastra, dan ilmu

sastra. (4) pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang berguna agar kita mengerti nilai-nilai dalam karya sastra (Larasati, 2016:26).

Pembelajaran sastra merupakan upaya guru dalam mengajarkan tentang sastra atau hasil dari karya sastra, bahwa sastra bersifat universal begitu pula dengan makna karya sastra tersebut, pengarang sastra mempunyai wewenang dalam mengulas karya sastra berdasarkan cara pandangnya masing-masing (Wiryanota, 2016:18).

Pengajaran sastra bila dilakukan dengan metode yang tepat maka pengajaran sastra dapat menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang biasa terjadi. Sastra dapat membentuk kepribadian yang cerdas, dalam pembelajaran sastra mempunyai empat cakupan yaitu, meningkatkan kemahiran berbicara, meningkatkan kemampuan kebudayaan, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan karakter.

Pembelajaran sastra bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai imajinasi, nilai efektif, nilai agama, nilai sosial. Sesuai yang ada dalam karya sastra, Pada dasarnya binaan terhadap siswa dalam pembelajaran sastra melalui berbagai tahap keterampilan yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis, pada tahap pembinaan dilakukan berdasarkan tingkatan pendidikan pelajar (Rahmanto, 2007:15).

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang mengandung berbagai aspek sastra yaitu, teori sastra, sejarah sastra, kritik sastra, sastra

perbandingan, dari berbagai aspek tersebut aspek yang memiliki kesulitan yaitu apresiasi sastra karena apresiasi sastra mengharuskan proses mengajar pada sarana afektif yang mencakup rasa, nurani dan nilai-nilai apresiasi sastra. (Ismawati, 2013:20).

Pembelajaran apresiasi sastra selain bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, dan menciptakan kepekaan siswa, juga bermanfaat untuk memperluas cara pandang siswa terhadap kehidupannya. Dalam kehidupan bermasyarakat baik pada masyarakat yang mengenal pendidikan, ahli sastrawan dan guru sastra banyak yang mengeluhkan bahwa pengajaran sastra di sekolah belum diterapkan dengan baik, karena guru hanya memberikan materi terhadap siswa hanya berkaitan dengan pengetahuan.

Pembelajaran sastra diterapkan agar siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman bersastra, memiliki pengetahuan sastra, artinya siswa mempunyai pemahaman terhadap karya sastra, disertai pengetahuan teori, sejarah, dan kritiik sastra, pengalaman bersastra. Artinya siswa harus mempunyai pengalaman dalam bersastra dan mengekpresikan sastra.

Pembelajaran sastra sangat jelas tujuannya, pembelajaran bukan hanya formalitas yang mengharuskan menghafal. Hukumannya tak dibolehkan adanya kesamaan antar sekolah yang satu dan sekolah lain, harusnya antar kelas yang satu dan kelas lain. sebab, buku teks hanya sebagai rambu-rambu awalnya saja..sastra.. di sekolah harus kreatif sama seperti mengadakan acara ziarah sastra, wisata sastra, kemping. sastra, bengkel sastra, acara tersebut demikian

bertujuan agar siswa bisa memahami, menghayati dan menciptakan sastra (Widowati, 2014:13 14). Tujuan pembelajaran sastra terdiri dari empat tujuan (Aminuddin, 2013 :36):

1. Informasi, tujuannya agar memberikan pemahaman pengetahuan dasar agar dapat tercapainya tujuan ini akan terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sastra.
2. Konsep, tujuannya berhubungan dengan cara memahami pengertian-pengertian pokok mengenai suatu, akan terlihat dari kemampuan siswa mengetahui terminologi pada aspek-aspek seperti, memahami konsep wilayah yang biasa dikaji oleh sastra dari berbagai genre, atau jenis wilayah sastra, ciri-ciri, faktor pembentuknya dan faktor pembedanya.
3. Perspektif, tujuannya mempunyai kaitan dengan kemampuan memandang bagaimana sebuah karya sastra sendiri tercipta berdasarkan pandangan pikiran siswa.
4. Apresiasi, tujuannya berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan siswa pada karya sastra.

2.3 Kerangka Berpikir

Deskripsi penelitian pada cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dituangkan dalam kerangka berpikir. Pada tahap awal menentukan permasalahan penelitian cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*. Permasalahan yang terdapat dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* yaitu bagaimana norma sosial dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo. Tahap

selanjutnya adalah menentukan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut, teori yang digunakan adalah norma sosial yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma hukum. Tahap selanjutnya adalah menganalisis norma sosial dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* yang terdiri dari norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama dan norma hukum. Tahap terakhir yaitu mengaitkan cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data-datanya tidak diperoleh dengan cara menghitung, penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian tentang, kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, peranan organisasi, dan lain-lain yang bersifat analisisis kualitatif (Strauss dan Corbin, 2004:4).

3.2 Objek Penelitian

Sasaran/objek dalam penelitian ini adalah norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima yang kemudian dikaitkan dengan pelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

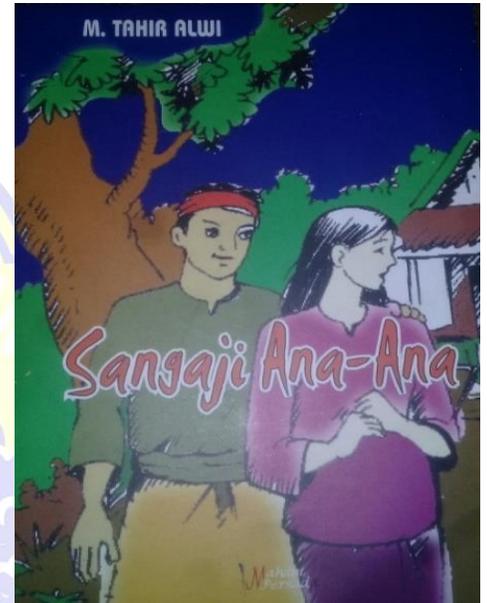
Data artinya alat untuk memperjelas pikiran (Siswantoro, 2005: 63). Data pada penelitian ini berjenis kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat suku Bima “*Sangaji Ana-Ana*”

Adapun Identitas cerita rakyat yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul : *Sangaji Ana-Ana*
2. Pengarang : Muhammad Tahir Alwi
3. Penerbit : CV. Mahani Persada
4. Tempat Terbit : Jl. Meninting Raya
Kekalik Mataram
5. Tahun Terbit : Cetakan I pada Tahun
2004, Cetakan II Tahun
2006, Cetakan III Tahun
2008.
6. ISBN : 979-3832-06-1
7. Jumlah halaman : 53 Halaman



3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan (2005:62) metode pengumpulan data ialah metode yang digunakan dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Studi Perpustakaan

Metode ini menerapkan pembejarian kepustakaan yg berhubungan dengan masalah yang diselesaikan pada skripsi ini yaitu dengan membaca isi cerita rakyat sebagai objek kajian dengan cermat guna mengetahui norma

sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima.

3.4.2 Teknik Catat

Metode catat gunanya untuk mencatat data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diselesaikan sebab data berbentuk teks. Data yang dimaksud berupa norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima.

3.4.3 Teknik Wawancara

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru di SMPN 1 Kilo guna mengetahui relevansi cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo. Teknik wawancara dilakukan secara bebas terstruktur. Adapun pertanyaan yang akan diwawancarai terhadap guru di SMPN 1 Kilo yaitu apakah cerita rakyat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMPN 1 kilo?

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang terdiri dari teks, interview, observasi, atau angket. Namun didalam penelitian sastra, yang menjadi instrument ialah peneliti itu sendiri. (Siwantoro, 2016: 73).

Instrument penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* kemudian, peneliti akan melakukan penyaringan data, data di sini adalah data yang dibutuhkan selama penelitian. Setelah proses

klasifikasi data, data tersebut akan dianalisis kembali yaitu dengan menganalisis norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* kemudian dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

3.6 Metode Analisis Data

Tujuan metode analisis data deskripsi yaitu untuk mendeskripsikan norma sosial (*repertoire*) dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima serta bagaimana norma sosial (*repertoire*) tersebut diresepsi, dan mengaitkan dengan pembelajaran di SMPN 1 Kilo.

Data diklasifikasikan dan sumber tulisan dipelajari sehingga dapat dijadikan landasan teori yang berhubungan dengan objek yang menjadi tujuan penelitian, setelah melakukan klasifikasi data kemudian data tersebut dianalisis kembali untuk menyelesaikan permasalahan, yang menjadi objek analisis yaitu norma sosial yang terkandung dalam cerita rakyat *sangaji ana-ana*. Dengan cara mengutip kalimat/paragraf yang mengandung norma sosial dalam cerita rakyat *sangaji ana-ana*, kemudian mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Membaca cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima secara intensif untuk memahami cerita rakyat tersebut secara berulang-ulang dengan cermat, kata demi kata dan kalimat demi kalimat dan membuat sinopsi cerita.

2. Mengutip data yang berkaitan dengan norma-norma yang terdapat dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima.
3. Mengklasifikasin norma-norma yang terdapat dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima.S
4. Menganalisis norma sosial yang terdapat dalam cerita rakyat *Sangaji Ana-Ana* suku Bima melalui kalimata-kalimat di dalamnya.
5. Mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran sastra di SMPN 1 Kilo.
6. Menyimpulkan hasil berdasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

